



Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran *Discovery Learning* Pada Siswa Kelas VI UPT SDN 8 Kassikebo

Rosdianah¹, Nurhaedah², Muh. Hamkah³

¹ Pendidikan Guru Sekolah Dasar

UPT SDN 8 Kassikebo

Email: rosdianaana833@gmail.com

² Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Negeri Makassar

Email: nurhaedah7802@unm.ac.id

³ Pendidikan Guru Sekolah Dasar

SD Negeri Tidung

Email: hamka1502@gmail.com

(Received: 05-11-2021; Reviewed: 20-11-2021; Revised: 25-11-2021; Accepted: 15-01-2022; Published: 01-07-2022)



©2020 –Pinisi Journal PGSD. This article open access licen by

CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

Abstract

The application of the Discovery Learning learning method can improve student learning outcomes for class VI UPT SDN 8 Kassikebo. The type of this research is classroom action research which consists of 2 cycles, each cycle consisting of 4 stages, namely: planning, implementing, observing and reflecting with the research subjects being class VI students of UPT SDN 8 Kassikebo Pangkep Regency in the even semester 2020/2021 totaling 11 people. Data collection was carried out using learning outcomes tests and observations. The data collected were analyzed using descriptive statistical analysis. In the first cycle, the lowest score was 62 and the highest score was 75 with an average score of 68 student learning outcomes. Furthermore, in the second cycle, the lowest score was 68 and the highest score was 80 with an average student learning outcome score of 76. Classical completeness of learning outcomes in the first cycle is 45.4% and in the second cycle there is an increase of 81.8%. From the results of this study, it can be concluded that the implementation of the Discovery Learning learning model can improve student learning outcomes.

Keywords: *Discovery Learning; Learning Outcomes.*

Abstrak

Penerapan metode pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI UPT SDN 8 Kassikebo. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus yang masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi dengan subjek penelitian adalah siswa kelas VI UPT SDN 8 Kassikebo Kabupaten Pangkep pada semester genap 2020/2021 yang berjumlah 11 orang. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar dan observasi. Data yang dikumpul dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif. Pada siklus I menunjukkan nilai terendah 62 dan nilai tertinggi 75 dengan skor rata-rata hasil belajar siswa sebesar 68. Selanjutnya pada siklus II menunjukkan nilai terendah 68 dan nilai tertinggi 80 dengan skor rata-rata hasil belajar siswa sebesar 76. Ketuntasan hasil belajar secara klasikal pada siklus I yaitu 45,4% dan pada siklus II terjadi peningkatan yakni 81,8%. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan diterapkannya model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata kunci: *Discovery Learning; Hasil Belajar Siswa.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang memerlukan perhatian tersendiri dalam pembangunan nasional yaitu usaha mencerdaskan kehidupan bangsa, karena dengan pendidikan maka akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dijadikan modal utama pelaksanaan pembangunan. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu memiliki dan dapat memecahkan problem pendidikan yang dihadapinya kelak. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Triwiyanto (2014) yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan sebuah kebutuhan bagi setiap manusia. Melalui pendidikan maka potensi siswa dapat berkembang secara optimal.

Dunia pendidikan guru sekarang menduduki peranan yang sangat penting, karena guru adalah sosok yang bertanggung jawab dalam pembentukan pribadi anak didik. Seseorang belajar pada dasarnya didorong oleh keinginannya untuk mengembangkan perilaku yang efektif dan efisien dalam mencapai tujuan. Hal ini dapat diartikan bahwa dengan belajar seseorang dapat melakukan hal-hal yang sebelumnya tidak dapat dilakukannya. Perubahan perilaku yang terjadi sebagai akibat dari proses belajar pada diri seseorang, inilah yang disebut dengan hasil belajar.

Untuk mencapai manusia yang berkualitas di dalam sekolah maka guru dituntut untuk selalu berusaha meningkatkan profesionalismenya dengan cara memahami dan menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan disampaikan kepada anak didiknya. Dalam proses tersebut agar memperoleh hasil belajar yang baik diperlukan metode ataupun strategi yang sesuai dengan kondisi dan keadaan dalam kehidupan sehari-hari yang akrab dengan kita atau istilahnya kontekstual, sehingga hasil belajar dapat terpenuhi dengan jumlah pengukuran hasil belajar siswa. Sebagai pengajar sekaligus pendidik guru memegang peranan dan tanggung jawab untuk selalu mengajarkan, melatih, membimbing anak didiknya agar hasil belajar yang memuaskan.

Proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas merupakan salah satu kegiatan penting bagi siswa dan guru untuk berinteraksi. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam melakukan pembelajaran. Guru menjadi pemegang faktor utama penentu keberhasilan kegiatan belajar mengajar, seperti yang ditegaskan dalam UU RI No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 butir 1 menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran”. Hal ini selaras dengan apa yang dikemukakan oleh Prananda (2019) yang menyebutkan belajar adalah proses yang berhubungan antara guru dan siswa, kejadian pembelajaran terjadi ketika peserta didik secara aktif berinteraksi dengan lingkungan belajar yang ditentukan oleh guru. Dalam interaksi ini, siswa merupakan subjek pokok dalam belajar, dimana siswa menjadi pusat dari proses pembelajaran. Sedangkan guru lebih berperan sebagai fasilitator. Untuk itu, pembelajaran di kelas perlu didesain dengan melibatkan siswa untuk belajar. Berbagai usaha dilakukan guru dengan tujuan bahwa materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru dapat dipahami dan dikuasai oleh siswa.

Dalam proses pembelajaran, keaktifan dalam aktivitas belajar sangat diperlukan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Bukan hanya itu, proses belajar mengajar yang efektif sebagai wujud pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan dan meningkatkan hasil belajar siswa merupakan salah satu target seorang pendidik untuk mencapai tujuannya. Dalam kegiatan belajar mengajar, interaksi guru dan siswa merupakan kegiatan yang sangat dominan. Dalam kegiatan itu, guru tidak hanya dituntut untuk mentransfer ilmu pengetahuannya tetapi juga mentransfer nilai-nilai kepada siswa sebagai siswa. Seorang guru juga dituntut mampu menerapkan ilmu atau mengajar sesuai dengan kurikulum yang sedang berlaku dengan metode-metode yang mudah diterima oleh siswa.

Aktivitas belajar siswa memiliki peranan penting dalam pembelajaran karena pada prinsipnya belajar adalah melakukan serangkaian kegiatan untuk mengubah perilaku sebagai hasil belajar. Dimana Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menjalani proses pembelajaran. Menurut Jihad dan Haris (2013), hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu. Perubahan perilaku ini tentunya mencakup baik ranah kognitif, afektif, maupun psikomotoris. Setelah siswa melakukan proses belajar maka siswa diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Siswa dapat dikatakan berhasil dalam belajar adalah siswa yang dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan tersebut.

Berdasarkan pengalaman selama menjadi guru, peneliti menemukan beberapa gambaran bahwa siswa kelas VI di UPT SDN 8 Kassikebo Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep memiliki tingkat keaktifan dan hasil belajar yang belum optimal. Dari hasil observasi awal (pra penelitian) pada siswa kelas VI SDN 8 Kassikebo pada semester genap tahun ajaran 2020/2021 yang berjumlah 11 siswa, terdiri dari 6 orang laki-laki dan 5 orang perempuan dengan tingkat pemahaman siswa masih kurang, dimana nilai hasil belajar siswa rata-rata nilainya adalah 64 dengan persentase ketuntasan hasil belajar hanya 27,2%, nilai tersebut masih rendah sebab nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang diharapkan adalah 70.

Hasil observasi tersebut mengungkap bahwa rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor guru dan faktor siswa. Adapun faktor guru yaitu: (1) Penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi, yang membuat siswa bosan dalam menerima pelajaran; (2) Guru kurang mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran, guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir dalam mengkaji masalah yang berhubungan dengan kehidupan sehari-harinya; (3) Guru kurang melibatkan siswa dalam belajar kelompok melainkan hanya menggunakan pembelajaran secara klasikal. Sedangkan faktor siswa yaitu: (1) Siswa kurang dilibatkan dalam pembelajaran kelompok, sehingga lebih banyak bermain dan sibuk sendiri, hal tersebut membuat siswa terlihat kurang kreatif dan tidak banyak bertanya atau kurang aktif selama proses belajar mengajar itu berlangsung; (2) Minat dan motivasi belajar siswa rendah; (3) Kurang memahami konsep materi pelajaran. Maka dari itu pendidik dituntut untuk memilih dan menggunakan strategi yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar dalam kelas. Strategi pembelajaran yang digunakan sebaiknya adalah strategi pembelajaran yang melibatkan peran aktif siswa dalam kegiatan belajar mengajar tersebut.

Dari pemaparan permasalahan di atas, maka peneliti merasa perlu melakukan pembaharuan dalam pembelajaran, dimana proses pembelajaran dituntut untuk lebih meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Kondisi itu memerlukan adanya penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang merupakan tindakan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan tugas serta memperbaiki kondisi pembelajaran. Tindakan kelas dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran yang menyenangkan, meningkatkan keaktifan serta hasil belajar siswa.

Cara yang ditempuh peneliti untuk memecahkan masalah tersebut dengan menerapkan salah satu model pembelajaran yang melibatkan peran aktif siswa yaitu model pembelajaran *Discovery Learning*. Model pembelajaran *Discovery Learning* mengajak siswa untuk mampu melibatkan siswa dalam proses pembelajaran mental melalui tukar pendapat, berdiskusi, membaca sendiri, mencoba sendiri, agar anak dapat belajar sendiri dalam menyelesaikan masalah.

Discovery Learning adalah model pembelajaran yang mengarahkan peserta didik untuk menemukan sendiri pengetahuan yang ingin disampaikan dalam pembelajaran. Penjelasan tersebut senada dengan pendapat Hanafiah (2012) yang menyatakan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku. Berbeda dengan model pembelajaran konvensional, *Discovery Learning* atau pembelajaran penemuan lebih berpusat pada peserta didik, bukan guru. Pengalaman langsung dan proses pembelajaran menjadi patokan utama dalam pelaksanaannya. Seperti yang diungkapkan oleh Syah (2017) bahwa model *Discovery Learning* merupakan model yang lebih menekankan pada pengalaman langsung siswa dan lebih mengutamakan proses dari pada hasil belajar (Syah, 2017). Model pembelajaran *Discovery Learning* didefinisikan oleh Rusman (dalam Ertikanto, 2016) sebagai sebuah model pembelajaran yang mendukung seorang individu atau kelompok untuk menemukan pengetahuannya sendiri berdasarkan dengan pengalaman yang didapatkannya oleh setiap individu.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *Discovery Learning* adalah model pembelajaran yang dapat membantu peserta didik untuk mengalami dan menemukan pengetahuannya sendiri sebagai wujud murni dalam proses pendidikan yang memberikan pengalaman yang mengubah perilaku sehingga dapat memaksimalkan potensi diri. Dari masalah-masalah yang ditemukan, maka rumusan masalah yang diajukan adalah apakah penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI UPT SDN 8 Kassikebo.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI UPT SDN 8 Kassikebo Kecamatan Ma'rang

Kabupaten Pangkep. Dengan adanya penelitian ini penulis mengharapkan bisa memberikan manfaat kepada dunia pendidikan melalui penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dan dapat mengkaji mengenai manfaat model pembelajaran tersebut, peran guru dan siswa, serta teknik pelaksanaannya.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya. Penelitian tindakan mengacu pada pendekatan spiral yang merupakan empat langkah kesatuan yang berulang yaitu: perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan pemikiran kembali (*reflencing*) (Arikunto, 2017). Keempat langkah ini terus dilakukan berulang sampai perbaikan yang diharapkan tercapai. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan dengan 2 siklus. Setiap siklus dalam penelitian ini terbagi dalam satu kali pertemuan dan kemudian dilakukan evaluasi guna mengukur peningkatan ketercapaian ketuntasan belajar minimal siswa. Akhir dari setiap siklus dilengkapi dengan kegiatan refleksi dan perencanaan tindakan berikutnya. Penelitian tindakan kelas merupakan bentuk penelitian dengan menggunakan data kualitatif dan kuantitatif. Penelitian tindakan kelas dilakukan oleh guru sendiri yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk pengembangan dan perbaikan pembelajaran..

Penelitian ini dilaksanakan di UPT SDN 8 Kassikebo Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep dengan mengambil sampel siswa kelas VI. Subjek pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI UPT SDN 8 Kassikebo pada semester genap tahun ajaran 2020/2021 yang berjumlah 11 orang yang terdiri dari 6 orang siswa laki-laki dan 5 orang siswa perempuan. Instrumen penelitian berupa lembar observasi dan soal tes tertulis untuk mengetahui hasil belajar siswa.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Sedangkan untuk mengukur hasil belajar siswa menggunakan sistem nilai rata-rata kelas pada hasil evaluasi tiap siklus. Data hasil belajar siswa berupa tes akan dianalisis dengan menggunakan skor yang berdasarkan penilaian acuan patokan, dihitung berdasarkan skor maksimal yang mungkin dicapai oleh siswa. Nilai yang diperoleh dikelompokkan menjadi lima kategori, yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Adapun pedoman pengkategorian hasil belajar siswa yang digunakan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Tingkat Penguasaan dan Kategori Hasil Belajar Siswa

Tingkat Penguasaan	Kategori
81-100	Sangat Tinggi
61-80	Tinggi
41-60	Sedang
21-40	Rendah
0-20	Sangat Rendah

Interval tersebut ditentukan menggunakan rumus (Sudjana, 2014:47):

$$P = \frac{R}{K}$$

Keterangan: P = Panjang Kelas Interval
K = Banyak Kelas
R = Rentang (data terbesar – data terkecil)

Pada setiap siklus nantinya akan dilihat persentase peningkatan hasil belajar siswa, baik itu peningkatan nilai rata-rata kelas yang diperoleh, maupun peningkatan nilai yang dicapai oleh masing-masing siswa. Tingkat keberhasilan hasil belajar siswa berdasarkan perolehan nilai yang lebih tinggi dari rata-rata nilai siklus atau tes formatif sebelumnya. Sedangkan untuk indikator keberhasilan hasil belajar siswa adalah di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70%. Apabila rata-rata nilai siswa pada penelitian ini di atas nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

70%, maka hasil belajar siswa dapat dikatakan berhasil. Namun apabila rata-rata nilai siswa pada penelitian ini bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70%, maka hasil belajar siswa dapat dikatakan belum berhasil. Selain itu, rata-rata hasil belajar siswa berada pada kategori tinggi sampai sangat tinggi dari acuan yang sudah ditetapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di UPT SDN 8 Kassikebo Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep pada siswa kelas VI semester genap tahun ajaran 2020/2021 yang berjumlah 11 orang. Untuk mencapai tujuan penelitian, penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Masing-masing siklus dilaksanakan dalam satu kali pertemuan. Metode pelaksanaannya mengikuti prinsip kerja PTK yang terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* ini dari hasil belajar pra penelitian, siklus I dan siklus II mengalami peningkatan dengan KKM 70. Data penelitian berupa nilai hasil belajar murid yang diperoleh dengan melakukan tes hasil belajar pada akhir siklus I dan II. Data hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Kelas VI UPT SDN 8 Kassikebo

No	Nama Siswa	Nilai Rerata			KKM	
		Pra Penelitian (Kemampuan Awal)	Siklus I	Siklus II	Naik	Tetap
1	Adelia Hikmah	68	72	78	√	
2	Alisyah	70	75	80	√	
3	Ian Sakimaaulana	60	63	69	√	
4	Muh. Hajir	60	68	78	√	
5	Muh. Ilham	60	64	75	√	
6	Muh. Jusri	68	70	78	√	
7	Muh. Sofyan	58	62	68	√	
8	Putri Andini	70	72	80	√	
9	Rania Salsabila	70	74	80	√	
10	Tiara	64	68	77	√	
11	Sultang	60	64	75	√	
JUMLAH		708	752	838		
RATA-RATA		64	68	76		
PERSENTASE KETUNTATAN		27,2%	45,4%	81,8%		
NILAI TERENDAH		58	62	68		
NILAI TERTINGGI		70	75	80		

Berdasarkan tabel di atas dapat ditunjukkan bahwa pada saat tindakan pra penelitian (kemampuan awal), hasil belajar siswa kelas VI dari 11 orang jumlah keseluruhan, terdapat hanya 3 orang siswa yang mencapai KKM 70 dengan persentase ketuntasan hasil belajar 27,2% dan 8 orang siswa yang mendapat nilai di bawah KKM. Nilai rata-rata kelas hanya 64 dengan nilai terendah 58 dan nilai tertinggi 70. Dan hasil dari siklus I setelah dilakukan tindakan menunjukkan terdapat 5 orang

siswa yang mencapai KKM 70 dengan persentase ketuntasan hasil belajar 45,4% dan 6 orang siswa yang belum mencapai KKM. Nilai rata-rata kelas 68 dengan nilai terendah 62 dan nilai tertinggi 75. Sedangkan hasil dari siklus II setelah dilakukan tindakan menunjukkan terdapat 9 orang siswa yang mencapai KKM dengan persentase ketuntasan hasil belajar 81,8% dan 2 orang siswa yang belum mencapai KKM. Nilai rata-rata kelas 76 dengan nilai terendah 68 dan nilai tertinggi 80.

Dengan demikian pelaksanaan penelitian tindakan kelas penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI UPT SDN 8 Kassikebo Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep telah berhasil pada siklus II karena telah memenuhi indikator keberhasilan penelitian yaitu 70%. Dari data di atas dapat ditentukan frekuensi dan persentase hasil belajar siswa dibagi menjadi 5 kategori yang dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Kategorisasi Hasil Belajar Siswa

Interval	Tingkat Kategori	Frekuensi					
		Pretest		Siklus I		Siklus II	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
81 – 100	Sangat Tinggi	0	0	0	0	0	0
61 – 80	Tinggi	6	54,54	11	100	11	100
41 – 60	Sedang	5	45,45	0	0	0	0
21 – 40	Rendah	0	0	0	0	0	0
0 – 20	Sangat rendah	0	0	0	0	0	0

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa kategori hasil belajar siswa pada pretes terdapat 6 siswa yang mendapat kategori tinggi dengan presentase 54,54% dan 5 siswa yang mendapat kategori sedang dengan persentase 45,45%. Sedangkan pada siklus 1 dan 2, semua siswa kelas VI yaitu 11 orang siswa mendapat kategori tinggi dengan persentase 100%.

Pembahasan

Berdasarkan deskripsi penelitian dan hasil penelitian yang sudah disajikan sebelumnya, dapat dikatakan bahwa rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan, dimana nilai ketuntasan pada hasil pretest mendapatkan angka 27,2%, maka pada siklus I dan II meningkat menjadi 45,4% dan 81,8%. Meningkatnya rata-rata nilai tersebut disebabkan karena siswa mudah menyerap materi dengan model pembelajaran *Discovery Learning*. Karena model pembelajaran ini dapat merangsang keterbukaan pikiran serta mendorong peserta didik untuk melakukan pembelajaran yang lebih kritis dan aktif. Hal ini senada dengan pendapat Daryanto dan Karim bahwa *Discovery learning* adalah model mengajar yang dilaksanakan oleh guru dengan cara mengatur proses belajar dengan sedemikian rupa sehingga siswa mendapatkan pengetahuan yang sebelumnya belum diketahui dan sebelumnya dengan cara tidak disampaikan terlebih dahulu akan tetapi siswa menemukannya secara mandiri (Daryanto dan Karim, 2017).

Hasil belajar siswa kelas VI UPT SDN 8 Kassikebo Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep melalui penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* pada siklus I menunjukkan bahwa dari 11 orang siswa kelas VI, hanya 5 orang siswa atau 45,4% yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70 dan rata-rata kelas yang diperoleh sebesar 68. Namun, secara klasikal hasil belajar siswa kelas VI masih rendah karena secara klasikal belum mencapai 80% siswa yang memenuhi KKM. Hasil belajar siswa kelas VI pada siklus I masih rendah karena guru belum melaksanakan langkah-langkah model pembelajaran *Discovery Learning* dengan maksimal dan masih ada beberapa aktivitas siswa masih belum optimal, siswa masih cenderung beradaptasi dengan metode yang dilakukan guru.

Pada siklus II, hasil belajar siswa kelas VI UPT SDN 8 Kassikebo Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep mengalami peningkatan karena dari 11 orang siswa kelas VI terdapat 9 siswa atau 81,8% yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70 dan rata-rata kelas yang diperoleh sebesar 76, sehingga secara klasikal nilai hasil belajar siswa kelas VI pada siklus II sangat memenuhi indikator keberhasilan penelitian karena telah melampaui batas 70% siswa yang memenuhi KKM yaitu 70. Pada Siklus II, aktivitas siswa semakin aktif. Siswa melaksanakan diskusi dengan baik. Kegiatan

bertukar pendapat atau informasi terjadi dengan baik. Terjadi interaksi yang terarah antara guru dengan siswa, dan siswa dengan siswa.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan yang dinyatakan oleh Rusmono (2017) bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku individu yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Perubahan perilaku tersebut diperoleh setelah siswa menyelesaikan program pembelajarannya melalui interaksi dengan berbagai sumber belajar dan lingkungan belajar. Peningkatan hasil belajar siswa juga selaras dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Iin Puji Rahayu (2019) yang menyimpulkan bahwa Penerapan Model *Discovery Learning* dapat Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Tematik. Sama halnya penelitian yang dilakukan Nabila Yuli Ana (2019) menyimpulkan bahwa model *Discovery Learning* mampu membantu meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dengan siswa yang menemukan informasi sendiri sehingga menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa di Sekolah Dasar (SD)

Dengan demikian, penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* menjadikan siswa menjadi lebih mudah memahami materi karena mereka diajak belajar melalui mengeksplorasi dan memecahkan masalah untuk menciptakan, menggabungkan, dan menggeneralisasi pengetahuan, menggabungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang sudah ada, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat dengan baik. Sehingga model pembelajaran *Discovery Learning* memiliki dampak yang baik dari segi aktivitas dan hasil belajar, secara konseptual bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* dapat digunakan sebagai salah satu model yang sejalan untuk meningkatkan proses pembelajaran yang berdampak baik pada hasil belajar peserta didik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang menunjukkan bahwa hasil dari siklus I setelah dilakukan tindakan menunjukkan terdapat 5 orang siswa yang mencapai KKM dengan persentase ketuntasan hasil belajar 45,4% dan 6 orang siswa yang belum mencapai KKM. Nilai rata-rata kelas 68 dengan nilai terendah 62 dan nilai tertinggi 75. Sedangkan hasil dari siklus II setelah dilakukan tindakan menunjukkan terdapat 9 orang siswa yang mencapai KKM dengan persentase ketuntasan hasil belajar 81,8% dan 2 orang siswa yang belum mencapai KKM. Nilai rata-rata kelas 76 dengan nilai terendah 68 dan nilai tertinggi 80. Dari data ini terlihat bahwa ada peningkatan baik nilai rata-rata maupun ketuntasan hasil belajar siswa. Untuk itu, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI UPT SDN 8 Kassikebo Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep.

Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh siswa sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* yang terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI UPT SDN 8 Kassikebo Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep, beberapa saran yang perlu penulis berikan adalah kepada guru teman-teman sejawat, sebaiknya dalam melakukan pengajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi seperti model pembelajaran *Discovery Learning*. Jangan hanya terpaku dengan gaya menjelaskan, berceramah, dan membaca buku yang secara tidak langsung membuat siswa menjadi tidak aktif dalam kegiatan belajar.

Para guru dapat mengembangkan pembelajaran dengan menerapkan model *Discovery Learning* sejak dini demi terwujudnya proses pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga siswa lebih meningkat aktivitas belajar dan hasil belajarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ana, N. Y. (2019). *Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar*. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 18(2), 56.
- Arikunto, S. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. (Suryani, Ed.) (2nd ed). Jakarta: Bumi Aksara
- Daryanto, Karim, S. (2017). *Pembelajaran Abad 21*. Yogyakarta: Gava Media.
- Djamarah. Dkk., 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Ertikanto, C. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Hanafiah, N. (2012). *Konsep strategi pembelajaran*. Bandung: Rafika Aditama.

- Iin Puji Rahayu (2019) *Penerapan Model Discovery Learning untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Tematik*. *Journal of Education Action Research*, 3(3), 193-200.
- Jihad, Asep dan Abdul Haris. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Multi Press.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 19 (Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2013), h. 161.
- Prananda, G. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dalam Pembelajaran IPA Siswa Kelas V SD*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(1), 1–107.
- Rusmono. 2017. *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu Perlu: untuk meningkatkan profesionalitas guru*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia
- Sudjana, Nana. (2012). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudjana. (2014). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsido.
- Syah, M. (2017). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Triwiyanto, T. (2014). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.